

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHA TANI JERUK (*Citrus reticulata*) DI DESA SELOREJO, KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG**

**Muhammad Fajar Maulana<sup>1</sup>, Dwi Susilowati<sup>2</sup>, Noerhadi Sudjoni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : maulanafajar783.fm@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : dwi\_s@unisma.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : mns@unisma.ac.id

***Abstract***

Indonesia is an agricultural country where the majority of the population works in agriculture which produces various kinds of horticultural products, one of which is citrus plants. Citrus plants have long been cultivated in Indonesia and other tropical Asian countries. Selorejo Village has good orange producing potential. The results of orange production can improve the economy in Selorejo Village. The problem focused on is solving the factors that influence the production of orange farming in Selorejo Village, Dau District, Malang Regency. This research uses a descriptive analysis method with a quantitative approach. The population in this study was the population of Selorejo Village, totaling 38 people. The results of this research show that agricultural production of citrus plants can be influenced by various factors, including labor, land area, fertilizer, medicines, and seeds/stems.

***Keyword:*** Farming, Oranges, Factors Affecting Production

***Abstrak***

Indonesia sebagai negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian yang menghasilkan berbagai macam produk hortikultura salah satunya adalah tanaman jeruk. Tanaman jeruk sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan di negara tropis Asia lainnya. Desa Selorejo memiliki potensi penghasil jeruk yang baik. Hasil dari produksi jeruk dapat meningkatkan perekonomian di Desa Selorejo. Masalah yang di fokuskan yaitu memecahkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Selorejo yang berjumlah 38 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi tani tanaman jeruk dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya tenaga kerja, luas lahan, pupuk, obat-obatan, serta bibit/batang.

***Kata kunci:*** Usaha Tani, Jeruk, Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian yang menghasilkan berbagai macam produk hortikultura. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lalo et al., (2020) bahwa lebih dari 60% warga Indonesia bertempat tinggal di pedesaan dan mayoritas penduduknya memiliki mata pencarian di bidang pertanian. Deviani et al., (2019) menambahkan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional,

khususnya dalam subsektor hortikultura.

Salah satu jenis tanaman hortikultura yang berada pada komoditas buah-buahan adalah jeruk, yang mana peranannya dibutuhkan manusia dalam pemenuhan kebutuhan vitamin, mineral dan serat, yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh (Rizal & Rahayu, 2015). Selain itu jeruk merupakan komoditas yang tidak asing lagi pada kalangan masyarakat, karena setiap daerah di Indonesia dapat ditemukan buah ini, baik diproduksi secara lokal maupun dipasok dari luar daerah. Permintaan jeruk pun selalu ada, terbukti masih banyaknya yang menjual komoditas ini baik dipasar tradisional maupun modern. Berdasarkan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang pada tahun 2019 yang menunjukkan total jumlah produksi jeruk di Kota Malang yaitu 26,8 ton dan pada tahun 2020 produksi jeruk meningkat menjadi 50,5 ton. Hal tersebut membuktikan bahwa permintaan jeruk selalu ada dan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh respon positif konsumen terhadap permintaan buah jeruk. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa jeruk merupakan jenis buah yang tergolong ke dalam empat besar jenis buah yang paling banyak diminati masyarakat setelah mangga, nangka dan pepaya.

Buah jeruk terus mengalami penambahan jenis hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan adanya pengembangan terhadap varietas buah jeruk oleh para pengembang. Keberagaman jenis buah jeruk diakibatkan karena sifatnya yang mudah disilangkan. Adapun jenis jeruk lokal yang paling terkenal yaitu Jeruk Siam (*Citrus nobilis*) dan Jeruk Keprok (*Citrus reticula*). Serta yang lainnya yaitu Jeruk Manis (*Citrus sinensis*) dan Jeruk Besar/Pamelo (*Citrus grandis*) (Balai Penelitian Jeruk dan Buah Subtropika, 2016).

Perkebunan jeruk merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian di Indonesia. Negara Indonesia dikenal sebagai penghasil berbagai komoditas perkebunan yang dapat diandalkan (Aprilliawati et al., 2024). Sektor perkebunan mempunyai peranan yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Oleh sebab itu pembangunan di sektor perkebunan juga terus mengalami peningkatan, dan salah satu tujuan utama pembangunan di sektor ini adalah meningkatkan mutu dan produksi (Shodiq, 2022).

Sebagai salah satu bagian perkebunan, buah jeruk merupakan komoditas hortikultura yang layak untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan usaha tani jeruk dapat memberikan keuntungan yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani (Lubis et al., 2021). Disamping itu, jeruk juga merupakan buah-buahan yang digemari masyarakat, baik sebagai buah segar maupun olahan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpendapatan tinggi (Sulastini et al., 2022). Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sudah selayaknya pengembangan usahatani jeruk ini mendapat perhatian yang besar, karena kontribusinya yang besar pada perekonomian nasional (Nisa et al., 2023).

Jeruk terdiri atas berbagai varietas yang memiliki arti penting dari segi ekonomis. Berdasarkan karakteristik (bentuk, sifat fisik buah dan manfaatnya), jeruk yang dibudidayakan di Indonesia dapat dibagi menjadi lima golongan seperti berikut ini. Pertama yaitu jeruk keprok, jenis ini tumbuh baik di dataran tinggi (Keprok Siem, Keprok Garut, Keprok Puntan, Keprok Tejakula, dan Keprok Madura). Kedua adalah Jeruk Manis, terdiri dari dua kelompok yaitu yang diusahakan di dataran rendah (*Norris, Pineapple, Valencia Late Orange (VLO)*) dan yang diusahakan di dataran tinggi yakni (Jeruk Manis Puntan, *Washington Navel Orange (WNO)*). Ketiga adalah Jeruk Besar, jeruk ini secara ekonomis kurang dan daerah penghasil terbatas yaitu Nambangan-Madiun, Gulung, Pandanwangi. Keempat adalah Jeruk Sayur atau Jeruk Bumbu, jeruk ini buahnya masam, bermanfaat untuk sayur dan bumbu (Jeruk Nipis atau Jeruk Pecel, Jeruk Purut, Jeruk Sambal). Kelima adalah Jeruk Hibrida, jeruk ini berfungsi sebagai batang bawah, perakarannya dalam dan luas, diambil bijinya untuk batang bawah (*Japansche Citroen*), sebagai batang buah (*Rough Lemon*) (Soelarso, 1996).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai areal lahan perkebunan sangat luas. Berdasarkan Angka Sementara (ASEM) (BPS, 2020) produksi jeruk nasional tahun 2019 sebanyak 2.444.516 ton meningkat dibanding pada tahun 2018 sebanyak 2.408.028 ton. Tahun 2020 produksi jeruk nasional turun sebesar 2.363.750 ton.

Provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama pada tahun 2020 dengan jumlah produksi

terbanyak setelah Provinsi Bali dan Sumatra Utara dengan jumlah Produksi sebesar 538.642 ton, jumlah produksi Provinsi Bali sebesar 486.181 ton dan Provinsi Sumatra Utara sebesar 337.427 ton.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diterangkan bahwa produksi jeruk di Kota Malang menempati posisi ke dua di Jawa Timur pada tahun 2020. Kondisi tersebut dapat dipahami bahwa tidak menutup kemungkinan petani jeruk mengalami banyak kendala dalam melakukan usahatani. Salah satu kendala yang sering ditemui oleh petani di daerah Kota Malang adalah adanya gangguan hama dan penyakit, cuaca dan iklim yang tidak menentu, dan penggunaan faktor produksi yang dilakukan oleh petani kurang tepat.

Kondisi tersebut terbukti berdasarkan hasil data yang diperoleh diterangkan bahwa produksi jeruk di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang pada tahun 2018 dengan jumlah produksi sebesar 42.671 ton dan pada tahun 2019 37.927 ton (BPS, 2020). Angka tersebut menunjukkan bahwa produksi jeruk di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang mengalami penurunan.

Adanya fluktuasi yang terjadi dalam produksi jeruk di Desa Dau tersebut diduga ada kaitannya dengan kondisi faktor produksi. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya tidak bisa dijawab dengan perkiraan atau kemungkinan saja melainkan memerlukan data yang berkelanjutan melalui kegiatan penelitian. Atas pertimbangan itulah peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usatani jeruk Desa Dau Kabupaten Malang. Selain pertimbangan tersebut setelah dilakukan pelacakan terhadap hasil penelitian atau artikel, baik yang ada di perpustakaan maya maupun perpustakaan perguruan tinggi di Malang khususnya, maupun Jawa Timur umumnya diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani jeruk di Desa Selorejo Dau Kabupaten Malang beluma pernah dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian dan fakta diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk (*Citrus reticulata*) di Desa Selorejo Dau Kabupaten Malang”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertempat di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan alasan bahwa di Kecamatan Dau ini adalah salah satu daerah penghasil jeruk terbesar di Kabupaten Malang. Kegiatan penelitian dimulai sejak tanggal 02 April 2021 s.d. 02 Juni 2021 dilakukan selama 2 bulan. Pengambilan metode sampel dalam penelitian ini adalah penarikan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner (angket).

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla, 2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kekeliruan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Hasil perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{270}{1 + (270(0,15 \times 0,15))}$$

$$n = \frac{270}{1 + (270(0,0225))}$$

$$n = \frac{270}{1 + (6,075)}$$

$$n = \frac{270}{7,075}$$

$$n = 38,1$$

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain variabel independen (X). Fungsi produksi Cobb-Douglas yang dikembangkan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot \dots \cdot X_n^{b_n} e^n$$

Keterangan :

Y = Variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang menjelaskan

$\alpha, b$  = Besaran yang akan diduga

e = Kesalahan (*disturbance term*)

Model Fungsi Cobb-Douglas pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi

B = Konstanta

b1-b4 = Parameter variabel

X1 = Tenaga kerja

X2 = Luas Lahan

X3 = Pupuk

X4 = Obat-obatan

X5 = Bibit/batang

Populasi petani jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebanyak 270 orang, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 38 orang. Langkah-langkah pengambilan sampel yaitu, menyiapkan daftar petani yang menjadi anggota populasi (kerangka sampling), menentukan jumlah responden sebanyak 38 orang dengan metode simple random sampling dan selanjutnya mengambil data-data yang diperlukan dengan metode wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Dau memiliki luas wilayah 41,96 km<sup>2</sup> serta memiliki 10 Desa diantaranya adalah Selorejo, Kalisongo, Karangwidoro, Gadingkulon, Kucur, Petungsewu, Tegalweru, Sumbersekar, Mulyoagung, Landungsari. Jumlah 41,96 km<sup>2</sup> tersebut ternyata tidak semuanya menjadi lahan untuk usahatani. Dari luas lahan tersebut yang digunakan untuk usaha tani mencakup luas lahan setelah dikurangi untuk peruntukan pemukiman, perkantoran, dan fasilitas umum, setelah berkurang untuk peruntukan usahatani di luar jeruk.

Karakteristik petani responden adalah gambaran tentang keadaan petani sampel secara umum yang terbagi ke dalam beberapa aspek untuk memahami kondisi petani sampel. Karakteristik petani sampel dibagi menjadi empat aspek yaitu (1) umur petani, (2) jumlah anggota keluarga, (3) tingkat pendidikan, dan (4) pengalaman berusahatani jeruk. Masing-masing tergambar seperti berikut ini.

Tabel 1. Keadaan Petani Sampel Berdasarkan Umur

| Umur Responden | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|----------------|----------------|----------------|
| 25-40          | 15             | 39,5           |
| 41-60          | 15             | 39,5           |
| 61-80          | 8              | 21,0           |
| <b>Jumlah</b>  | <b>38</b>      | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Tabel 2. Keadaan Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|--------------------|----------------|----------------|
| SD                 | 13             | 34,2           |
| SMP/MTS            | 9              | 23,7           |
| SMA/MA             | 14             | 36,8           |
| PT                 | 2              | 5,3            |
| <b>Jumlah</b>      | <b>38</b>      | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Tabel 3. Keadaan Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Berusaha tani

| No            | Lama (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|---------------|--------------|----------------|----------------|
| 1.            | 1 – 10       | 9              | 23,7           |
| 2.            | 11 – 20      | 17             | 44,7           |
| 3.            | 21 – 30      | 12             | 31,6           |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>38</b>      | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Tabel 4. Keadaan Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

| No            | Jumlah Anggota Rumah Tangga | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|---------------|-----------------------------|----------------|----------------|
| 1.            | 1                           | 2              | 5,3            |
| 2.            | 2                           | 2              | 5,3            |
| 3.            | 3                           | 18             | 47,3           |
| 4.            | 4                           | 15             | 39,5           |
| 5.            | 5                           | 1              | 2,6            |
| <b>Jumlah</b> |                             | <b>38</b>      | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Tabel 5. Keadaan Petani Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

| No            | Jenis kelamin | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|----------------|
| 1.            | Laki – laki   | 27             | 71,0           |
| 2.            | Perempuan     | 11             | 29,0           |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>38</b>      | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Tabel 6. Hasil analisis regresi berganda

| Variabel                                                                                                                                         | Koefisien Regresi | Std. Error | T hitung | Signifikan |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------|----------|------------|
| Konstanta                                                                                                                                        | 1.555             | 1.211      | 1.284    | .208       |
| Tenaga kerja (X1)                                                                                                                                | -.140             | .158       | -.885    | .383       |
| Luas lahan (X2)                                                                                                                                  | .300              | .144       | 2.078    | .046       |
| Pupuk (X3)                                                                                                                                       | .132              | .215       | .616     | .542       |
| Obat-obatan (X4)                                                                                                                                 | .104              | .219       | .475     | .638       |
| Bibit/batang (X5)                                                                                                                                | .564              | .141       | 3.996    | .000       |
| R <sup>2</sup> = 90,5<br>F hitung = 61,109                      F tabel = 2,46<br>tingkat kepercayaan = 95%                      t tabel = 2,024 |                   |            |          |            |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6. Dengan angka yang berada pada kolom B (koefisien), dapat di susun sebagai berikut:

$$Y = 1.555 - 0,140X_1 + 0,300X_2 + 0,132X_3 + 0,104X_4 + 0,564X_5$$

Keterangan :

- Y = Produksi
- X1 = Tenaga Kerja
- X2 = Luas Lahan
- X3 = Pupuk
- X4 = Obat-obatan
- X5 = Bibit/batang

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 90,5%. Artinya bahwa variable bebas tenaga kerja (X1), luas lahan (X2), pupuk (X3), Obat-obatan (X4), bibit/batang (X5) mampu menjelaskan variable terikat, sedangkan sisanya 9,5% di pengaruhi oleh variable lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji F dalam tabel 6 menunjukan nilai F hitung sebesar 61,109 dengan tingkat sig. F sebesar 0,000. Nilai F tabel yang telah ditentukan sebesar 2,46 dan nilai sig. F lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative diterima yang berarti bahwa variabel bebas (tenaga kerja, luas lahan, pupuk, obat-obatan, bibit/batang) terhadap variabel tak bebas (produksi) secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap variabel tak bebas (produksi).

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh lima variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jeruk ditempat penelitian yaitu tenaga kerja, luas lahan, pupuk, obat-obatan, dan bibit/batang dengan penjelasannya sebagai berikut: a) Tenaga kerja, hasil pengujian variabel tenaga kerja menunjukan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai t hitung pada variabel tenaga kerja sebesar -,885 dengan signifikansi sebesar 0,383. Nilai t tabel pada persamaan ini adalah 2,024. Dimana t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi t tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05), maka hal ini menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani jeruk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jeruk. Arah koefisien negatif yang berarti bahwa semakin banyak tenaga kerja, maka akan menurunkan produksi jeruk. Nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar -,140 menunjukan bahwa penambahan sebesar 1% akan menurunkan produksi sebesar 0,140% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk dengan arah koefisien bernilai negatif, sehingga menurunkan produksi. b) Luas Lahan, hasil pengujian variabel luas lahan menunjukan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai t hitung pada variabel luas lahan sebesar 2,078 dengan signifikansi sebesar 0,46. Nilai t tabel pada persamaan ini adalah 2,024. Dimana t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal

ini menyatakan bahwa luas lahan yang digunakan dalam kegiatan usahatani jeruk berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jeruk. Arah koefisien positif yang berarti bahwa semakin luas lahan tersebut, maka akan meningkatkan produksi jeruk. Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0,300 menunjukkan bahwa penambahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,300%. Faktor luas lahan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk dengan arah koefisien bernilai positif, sehingga meningkatkan hasil produksi. Hal ini sesuai dengan teori yaitu luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Menurut Namah dan Viktoria (2009) menjelaskan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi jeruk keprok. c) Pupuk, hasil pengujian variabel pupuk menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai  $t$  hitung pada variabel pupuk sebesar 0,616 dengan signifikan sebesar 0,542. Nilai  $t$  tabel pada persamaan ini adalah 2,024. Dimana  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan signifikansi  $t$  tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05), maka hal ini menyatakan bahwa pupuk yang digunakan dalam kegiatan usahatani jeruk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jeruk. Arah koefisien positif yang berarti bahwa penambahan penggunaan pupuk, maka akan meningkatkan produksi jeruk. Nilai koefisien regresi pupuk sebesar 0,132 menunjukkan bahwa penambahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,132%. Faktor pupuk merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk dengan arah koefisien bernilai positif, sehingga meningkatkan hasil produksi. Dengan menggunakan pupuk yang efektif dan efisien, maka kualitas tanah sebagai media tanam jeruk akan memberikan zat-zat yang dibutuhkan oleh tanaman untuk menghasilkan produksi buah yang lebih optimal. Hal ini juga sesuai dengan teori yaitu pupuk sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecil produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh pupuk urea yang digunakan (Heru Primantoro, 2005). d) Obat-obatan, hasil pengujian variabel obat-obatan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai  $t$  hitung pada variabel obat-obatan sebesar 0,475 dengan signifikansi sebesar 0,638. Nilai  $t$  tabel pada persamaan ini adalah 2,024. Dimana  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan signifikansi  $t$  tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05), maka hal ini menyatakan bahwa obat-obatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani jeruk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jeruk. Arah koefisien positif yang berarti bahwa penambahan penggunaan obat-obatan, maka akan meningkatkan produksi jeruk. Nilai koefisien regresi obat-obatan sebesar 0,104 menunjukkan bahwa penambahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,104%. Faktor obat-obatan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk dengan arah koefisien bernilai positif, sehingga meningkatkan hasil produksi. Menurut responden dilapangan penggunaan pestisida pada tanaman akan disesuaikan dengan kondisi pada hama dan penyakit yang menyerang tanaman, sehingga penggunaan pestisida tidak mempengaruhi hasil produksi petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Agatha & Wulandari, 2018). e) Bibit/batang, hasil pengujian variabel bibit/batang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai  $t$  hitung pada variabel bibit/batang sebesar 3,996 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $t$  tabel pada persamaan ini adalah 2,024. Dimana  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan signifikansi  $t$  tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal ini menyatakan bahwa bibit/batang yang digunakan dalam kegiatan usahatani jeruk berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jeruk. Arah koefisien positif yang berarti bahwa penambahan bibit/batang, maka akan meningkatkan produksi jeruk. Nilai koefisien regresi bibit/batang sebesar 0,564 menunjukkan bahwa penambahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,564%. Faktor bibit/batang merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi jeruk dengan arah koefisien bernilai positif, sehingga meningkatkan hasil produksi. Dengan demikian semakin banyak tanaman yang ditanam akan meningkatkan jumlah produksi jeruk yang diperoleh. menurut penelitian Azmi (2016) jumlah tanaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap jeruk pamelos.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Toleranc e              | VIF   |
| (Constant)     | 1.555                       | 1.211      |                           | 1.284 | .208 |                         |       |
| 1 Tenaga Kerja | -.140                       | .158       | -.055                     | -.885 | .383 | .759                    | 1.317 |
| Luas Lahan     | .300                        | .144       | .333                      | 2.078 | .046 | .115                    | 8.690 |
| Pupuk          | .132                        | .215       | .064                      | .616  | .542 | .275                    | 3.638 |
| Obat-obatan    | .104                        | .219       | .047                      | .475  | .638 | .301                    | 3.324 |
| Bibit/batang   | .564                        | .141       | .568                      | 3.996 | .000 | .147                    | 6.817 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dapat diketahui pada Tabel 7. Semua nilai VIF pada hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa lebih kecil dari 10,00. Yang artinya semua variabel tenaga kerja, luas lahan, pupuk, obat-obatan, dan bibit/batang tidak terjadi multikolinearitas atau hubungan yang kuat antar variabel.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menarik Kesimpulan bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang yaitu: a) Tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan koefisien  $-.140$ . Hal ini membuktikan bahwa Tenaga kerja pertanian yang semakin bertambah dapat menurunkan produksi jeruk. b) Luas Lahan mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien  $0.300$  terhadap produksi jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Hal ini membuktikan bahwa luas lahan pertanian yang semakin luas dapat meningkatkan produksi jeruk. c) Pupuk mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien  $0,132$  terhadap produksi jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan produksi jeruk. d) Obat-obatan mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien  $0,104$  terhadap produksi jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan obat-obatan yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan produksi jeruk. e) Bibit /Batang mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien  $0,564$  terhadap produksi jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Hal ini membuktikan bahwa penambahan bibit berkualitas dapat meningkatkan produksi jeruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliawati, N., Khoirunnisa, M., Putriadi, F. N., & Giana, R. (2024). *Perbandingan Nilai Impor Non-Migas Terhadap Komoditas Rempah- Rempah Bulan Januari 2024 Dan Februari 2024*.
- Deviani, F., Rochdiani, D., Bobby, R., & Saefudin, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat (Analysis of Determinant Influencing Bean in Combined Group Lembang Agri Farmer District West Bandung). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3(2), 165–173.  
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>

- Lalo, R. F., Sondakh, M. F. L., & Jocom, S. G. (2020). Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Berdasarkan Etnis Dan Status Penguasaan Lahan Di Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 16(2), 179. <https://doi.org/10.35791/agrososek.16.2.2020.28740>
- Lubis, R. T., Rahmanta, & Supriana, T. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi pada Petani Jeruk Siam di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara). *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 1(2), 129–140.
- Nisa, J., Fauzi, M., & Ikhsan, S. (2023). Analisis Usaha Tani Jeruk Siam Banjar Di Desa Barambai Kolam Kiri Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. *Frontier Agribisnis*, 7(1), 39–45. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Rizal, M., & Rahayu, S. P. (2015). Technological improvement of Borneo Prima orange cultivation and its analysis in Berau District, East Kalimantan. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(6), 1492–1496.
- Shodiq, W. M. (2022). Model CPRV ( Cost , Productivity , Risk dan Value-Added ) dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Indonesia : A Review Model of CVRV ( Cost , Productivity , Risk dan Value-Added ) in Improving Indonesian Farmer ' s Income. *Jurnal Hexagro*, 6(2).
- Sulastini, N. W., Tamba, M., Budiasa, I. M., & Yuniti, I. G. A. D. (2022). Analisis Pemasaran Jeruk Keprok di Kintamani, Bangli. 12(24), 32–36. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/agrimeta/article/view/5444/4151>